

## **KORELASI ANTARA PENGAMALAN IBADAH SHALAT DENGAN AKHLAK SISWA**

**Wiwik Haryani, Basri Nurin, M.Ag. & Dr. Mardiana, M.Pd.I**

Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam

Universitas Muhammadiyah Lampung

Jl. Z.A. Pagar Alam No. 14, Bandar Lampung 35142

E-mail: wiwikharyani77@gmail.com

### **ABSTRAK**

Ibadah shalat yang dilaksanakan seorang muslim mulai dari takbir sampai salam. Salah satu pengamalan dari ibadah adalah shalat lima waktu sehari semalam. Pada saat anak telah mencapai usia baligh telah wajib menunaikan shalat lima waktu sehari semalam. Dalam shalat terkandung ajaran mengenai akhlakul karimah, dimana shalat dapat mencegah perbuatan keji dan munkar.

Berkaitan dengan masalah pengamalan ibadah shalat dan kaitannya dengan akhlak siswa, maka penulis bermaksud mengadakan penelitian tentang “ Korelasi Antara Pengamalan Ibadah Shalat Dengan Akhlak Siswa Kelas X SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung”. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah ada korelasi antara pengamalan ibadah shalat dengan akhlak siswa kelas X SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung. Kegunaan penelitian ini adalah dengan mempelajari korelasi antara pengamalan ibadah shalat dengan akhlak Siswa terhadap kehidupan sehari – hari.

Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasi dengan pendekatan kuantitatif, populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017 / 2018 berjumlah 144 siswa terdiri dari 46 siswa laki – laki, 98 siswa perempuan dan di ambil sampel sebanyak 40% atau 58 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan metode kuesioner atau angket sebagai data pendukung. Teknik analisis data menggunakan korelasi product moment.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang positif pengamalan ibadah shalat dengan akhlak siswa tahun pelajaran 2017 / 2018, hal ini di buktikan dari koefisien determinasi sebesar 94% dengan kata lain bahwa akhlak siswa ada korelasi dengan pengamalan ibadah shalat, dengan adanya pembinaan secara rutin yang dilakukan oleh guru disekolah maupun orang tua dirumahnya.

**Kata kunci :** *Korelasi, Shalat, Akhlak*

## A. PENDAHULUAN

Ibadah merupakan memperhambakan diri kepada Allah dengan taat melaksanakan perintahnya dan anjurannya, serta menjauhi segala larangan-Nya karena Allah semata, baik dalam bentuk kepercayaan, perkataan maupun perbuatan. Ber'ibadah kepada Allah karena memandang bahwa ibadah itu perbuatan mulia, dilakukan oleh yang mulia jiwanya.<sup>1</sup>

Ibadah dapat diklasifikasikan menjadi dua yaitu ibadah umum dan ibadah khusus. Ibadah umum mempunyai ruang lingkup yang sangat luas, yaitu mencakup segala amal kebajikan yang dilakukan dengan ikhlas dan sulit mengemukakan sistematikanya. Tetapi ibadah khusus ditentukan oleh (nash) bentuk dan caranya. dalam Islam rohani yang diperlukan manusia diberikan dalam bentuk ibadah, semua ibadah dalam Islam baik dalam bentuk shalat, puasa, zakat, maupun haji bertujuan untuk membuat rohani manusia tetap ingat kepada Allah S.W.T, keadaan senantiasa dekat dengan Allah mempertajam rasa kesucian yang akan menjadi benteng pertahanan bagi hawa nafsu seseorang untuk melanggar nilai-nilai moral peraturan yang berlaku.<sup>2</sup>

Menjalankan ibadah shalat serta mengamalkannya sehingga terbentuk pribadi muslim yang mandiri. Dalam shalat terkandung ajaran mengenai akhlakul karimah dimana shalat dapat mencegah diri dari perbuatan keji dan mungkar. Hal ini terdapat dalam firman Allah pada surat Al-Ankabut ayat 45 berikut ini:

آتْلُ مَا أُوْحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ٤٥

Artinya : “Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al Kitab (Al Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar. Dan sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.”(QS. Al-Ankabut:45).

Seseorang yang melaksanakan shalat dengan kesadaran dan ketekunan, ia akan mempunyai kepribadian yang sempurna, berakhlak mulia, disiplin, jujur, taat, sungguh-sungguh, sabar dan meninggalkan perbuatan-perbuatan yang tidak berguna serta segala kehidupannya semata-mata ikhlas karena Allah S.W.T. Dalam shalat terkandung ajaran mengenai akhlakul karimah, di mana shalat dapat mencegah diri dari perbuatan keji dan mungkar.

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada siswa kelas X di SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung dapat diketahui bahwa terdapat siswa yang berakhlak karimah dengan ditandai sikap dan perilaku siswa terhadap guru, seperti mengucapkan salam saat bertemu dan mencium tangan, siswa juga selalu menjaga kebersihan sekolah baik berada diluar maupun di dalam kelas, karena terlihat dengan adanya piket rutin yang sudah dijadwalkan oleh guru wali kelas nya dan membuang sampah pada tempatnya, melaksanakan shalat tepat pada waktunya. Seperti shalat ashar di masjid, sebagian besar siswa juga terlihat antusias dalam

1 Umay M,Dja'far Shiddieq,*Syariah Ibadah* (Jakarta:Al-Ghuraba,2005), h.2

2 Moh Ardani, *Memahami Permasalahan Fiqih Dakwah* (Jakarta: Mitra Cahaya Utama, 2006), h. 125

mengikuti shalat ashar berjamaah di masjid, mereka mengikuti gerakan shalat imam sehingga suasana di masjid terlihat kondusif. Siswa juga terlihat selalu menjaga kebersihan setiap kali akan menegakkan shalat diwajibkan untuk bersuci. Dalam pelaksanaan ibadah seperti shalat ashar berjamaah, sebagian siswa juga sudah terlihat tertib mengikutinya, walaupun masih ada sebagian kecil yang masih kurang serius dan suka bermain.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan mencoba menelaah tentang adakah korelasi antara pengamalan ibadah shalat dengan akhlak siswa kelas X SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung. Adapun korelasi antara pengamalan ibadah shalat dengan akhlak siswa kelas X di SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung.

Observasi penulis lakukan bahwa siswa SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung sudah cukup aktif melaksanakan ibadah shalat 5 waktu (shalat ashar) siswa maupun guru yang dilakukan dengan baik. karena shalat yang dilakukan berpengaruh bagi yang melakukan segala amal perbuatan yang didasari dengan ketaatan kepada Allah dengan melakukan segala perbuatan yang dianjurkan dan menjauhi segala amal perbuatan yang dilarangnya. shalat yang dilakukan membawa ketenangan, ketentraman dan kedamaian, siswa juga memiliki akhlak yang cukup baik terlihat dari siswa saat bertemu dengan guru mereka selalu berjabat tangan dan sopan santun, walaupun masih ada beberapa siswa yang memerlukan bimbingan dalam melaksanakan ibadah shalat seperti siswa suka becanda saat akan melaksanakan shalat, beberapa siswa putri yang alasannya adalah haid. Hal itu dimaklumi ketika minggu pertama namun minggu-minggu selanjutnya alasan itu selalu dijadikan untuk tidak menunaikan shalat dan ada juga siswa putra bersembunyi di kantin atau di kamar mandi dan alasan alasan yang lain, maka siswa perlu bimbingan berupa kajian islami, kultum dan sharing masalah keputrian dan keputraan karena dengan mereka melaksanakan shalat akan membentuk akhlak siswa yang baik karena pelaksanaan ibadah shalat secara terus menerus akan selalu ingat kepada Allah sehingga dalam melakukan segala aktivitas akan terasa diawasi dan diperhatikan oleh Allah yang Maha Mengetahui, Maha Melihat, dan Maha Mendengar. Konsekwensinya adalah terhindar dari melakukan segala perbuatan yang bertentangan dengan Islam dan bisa membentengi diri kita untuk tidak melakukan perbuatan tercela.

## **B. PEMBAHASAN**

### **1. METODE**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Hipotesis yang diajukan adalah: Terdapat korelasi antara pengamalan ibadah shalat dengan akhlak siswa kelas X SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas X SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018 yang berjumlah 144 peserta didik. Sedangkan sampel penelitiannya berjumlah 58 peserta didik.

Setelah sample dari populasi ditentukan, dilakukan pengumpulan data yang nantinya akan dipilah lagi dibagian analisis. Pengumpulan data dilakukan dengan kuisioner. Yaitu cara untuk pengumpulan informasi dengan cara menyampaikan

sejumlah pertanyaan tertulis untuk menjawab secara tertulis pula oleh responden.<sup>3</sup> Alat pengumpul data lainnya adalah dokumentasi dan observasi. Selanjutnya adalah tahap analisis data. Analisis data yang dipergunakan adalah metode analisis kuantitatif yaitu “analisa data berdasarkan kepada angka”.<sup>4</sup> Uji validitas adalah ukuran yang menunjukkan tingkat – tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Sebuah tes dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang hendak diukur. Dalam bahasa indonesia “ valid” disebut dengan “sahih”. Berdasarkan data-data yang diambil dari angket dianalisa dengan menggunakan teknik korelasi “product moment” dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy - \frac{\sum x \sum y}{N}}{\sqrt{(\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N})(\sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{N})}}$$

Keterangan sebagai berikut:

$r_{xy}$  : angka indeks korelasi “r” product momen

N : number of cases

$\sum xy$  : Jumlah hasil perkalian antara X dan Y

$\sum x$  : Jumlah seluruh akor X

$\sum y$  : Jumlah seluruh skor Y.<sup>5</sup>

Memberikan interpretasi terhadap angka indeks korelasi “r” product moment yaitu dengan mencocokkan perhitungan dengan angka indeks korelasi “r” product moment seperti dibawah ini:

**Tabel 1**  
**Tabel Interpretasi nilai “r”<sup>6</sup>**

| Besarnya “r” Product Moment ( $r_{xy}$ ) | Menginterpretasi                                                                                                                                                                                                                |
|------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Antara 0,00-0,20                         | Antara Variabel X dan Variabel Y memang terdapat korelasi, akan tetapi korelasi itu <i>sangat lemah</i> atau <i>sangat rendah</i> sehingga korelasi itu diabaikan ( <i>dianggap tidak ada korelasi</i> antara variabel X dan Y) |
| Antara 0,20-0,40                         | Antara Variabel X dan Variabel Y terdapat korelasi <i>yang rendah atau lemah</i>                                                                                                                                                |
| Antara 0,40-0,70                         | Acukntara Variabel X dan Y terdapat korelasi <i>yang sedang atau cukupan</i>                                                                                                                                                    |
| Antara 0,70-0,90                         | Antara Variabel X dan Variabel Y terdapat korelasi <i>yang kuat dan tinggi</i>                                                                                                                                                  |
| Antara 0,90-1,00                         | Antara Variabel X dan Y terdapat korelasi <i>yang sangat kuat atau sangat tinggi</i>                                                                                                                                            |

Adapun untuk menguji data yang dianalisis adalah untuk mengetahui korelasi antara pengamalan ibadah shalat dengan akhlak siswa diinterpretasikan menggunakan tabel nilai “r” product moment (rt) dengan terlebih dahulu mencari derajat besarnya (db) atau *degrees of freedom* (df) yang rumusnya:

3 S. Margono, *Op.Cit.*, h. 268

4 *Ibid.*, h.386

5 *Ibid.*, h. 318

6 Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta : Rajawali Pers, 2015), h.193

$$df = N - nr$$

df : degrees of freedom

N : Number of cases

Nr : banyaknya variable (kemampuan membaca terhadap prestasi belajar) kemudian dengan melihat table nilai koefisien korelasi “r” product moment dari pearson untuk berbagi (df).<sup>7</sup>

Setelah memperoleh angka koefisien, maka selanjutnya di konsultasikan dengan angka koefisien table untuk mengetahui apakah ada korelasi yang signifikan atau tidak, maka:

- Jika “r” hitung  $\geq$  r tabel pada taraf signifikan 1% maka ada korelasi yang signifikan antara pengamalan ibadah shalat terhadap akhlak siswa.
- Jika “r” hitung  $\leq$  pada r tabel taraf signifikan 1% dan 5% maka tidak ada korelasi yang signifikan antara pengamalan ibadah shalat terhadap akhlak siswa
- Menggunakan rumus determinasi  $R^2 \times 100\%$
- Dengan demikian dapat di ketahui apakah hipotesis dapat diterima atau ditolak.<sup>8</sup>

## 2. HASIL DAN PEMBAHASAN

### a. Uji Validitas

#### 1) Pengamalan Ibadah Shalat

Sekolah merupakan salah satu lembaga yang membantu bagi tercapaainya cita-cita keluarga dan masyarakat, khususnya dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang tidak dapat dilaksanakan secara sempurna di dalam rumah dan lingkungan masyarakat. Sekolah tidak hanya bertanggung jawab memberikan berbagai ilmu pengetahuan saja, tetapi juga memberikan bimbingan, pembinaan, dan memberikan bantuan kepada anak yang bermasalah baik dalam belajar, emosi maupun sosial sehingga dapat tumbuh berkembang sesuai dengan potensi yang dimilikinya.

Adapun yang dilakukan oleh guru SMK Muhammadiyah dalam melakukan bimbingan pengamalan ibadah shalat untuk peserta didik antarlain: memberikan penjelasan tentang hal-hal yang berkenaan tentang pelaksanaan shalat, memberikan motivasi agar senantiasa melaksanakan shalat dalam kehidupan sehari – hari, memberikan teguran yang sifatnya mendidik dengan maksud sebagai bahan renungan bagi peserta didik agar tidak terbiasa meninggalkan shalat dalam kehidupan sehari – hari, siswa mengerjakan shalat dengan rutin, sebagian siswa sudah dapat shalat dengan khusuk, mengerjakan shalat tanpa ada paksaan dari orang lain.

Salah satu teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah penggunaan teknik membagikan angket. Setelah angket diberikan kepada responden terkumpul secara keseluruhan, maka masing-masing jawaban sampel siswa diberikan. Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan, diperoleh hasil

<sup>7</sup> Ibid., h. 139

<sup>8</sup> Ibid., h. 330

yaitu nilai rata - rata 76,46, median 73, modus 70 dan nilai tertinggi 96 sedangkan nilai terendah 60 serta simpangan baku 10,11.

**Tabel 2**

**Rekapitulasi Nilai Pengamalan Ibadah Shalat**

| <b>Keterangan</b>        | <b>Nilai</b> |
|--------------------------|--------------|
| Jumlahpeserta didiik (N) | 58           |
| Nilai rata-rata          | 76,46        |
| Simpangan baku           | 10,113       |
| Nilai tertinggi          | 92           |
| Nilai terendah           | 65           |
| Modus                    | 70           |
| Variansi                 | 12,22        |
| Median                   | 73           |

Peneliti melakukan validitas konstruk terlebih dahulu terhadap kesesuaian isi yang terkandung dalam butir soal. Soal Ibadah shalat terdiri dari 15 soal dan akhlak 15 soal. Setelah dilakukan uji validitas dengan menggunakan rumus korelasi produk momen dari 15 soal yaitu mengenai pengamalan ibadah shalat yang valid sebab  $r_{xy} \geq 0,281$ .

**Table 3**

**Validitas butir Soal Pengamalan Ibadah Shalat**

| <b>No. Soal</b> | <b>Nilai r hitung</b> | <b>Nilai r table</b> | <b>Keterangan</b> |
|-----------------|-----------------------|----------------------|-------------------|
| 1               | 0,4917                | 0,2181               | <b>Valid</b>      |
| 2               | 0,4588                | 0,2181               | <b>Valid</b>      |
| 3               | 0,7550                | 0,2181               | <b>Valid</b>      |
| 4               | 0,4247                | 0,2181               | <b>Valid</b>      |
| 5               | 0,9196                | 0,2181               | <b>Valid</b>      |
| 6               | 0,3266                | 0,2181               | <b>Valid</b>      |
| 7               | 0,3957                | 0,2181               | <b>Valid</b>      |
| 8               | 0,7970                | 0,2181               | <b>Valid</b>      |
| 9               | 0,5433                | 0,2181               | <b>Valid</b>      |
| 10              | 0,9359                | 0,2181               | <b>Valid</b>      |
| 11              | 0,9587                | 0,2181               | <b>Valid</b>      |
| 12              | 0,8794                | 0,2181               | <b>Valid</b>      |
| 13              | 0,8004                | 0,2181               | <b>Valid</b>      |
| 14              | 0,4158                | 0,2181               | <b>Valid</b>      |
| 15              | 0,3230                | 0,2181               | <b>Valid</b>      |

**2) Akhlak**

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan, diperoleh hasil yaitu nilai rata –rata 77,5, median 77, modus 77 dan nilai tertinggi 98 sedangkan nilai terendah 63 serta simpangan baku 7,2

**Tabel 4**  
**Distribusi Frekuensi Nilai Akhlak**

| Nilai | Frekuensi |
|-------|-----------|
| 63    | 6         |
| 65    | 4         |
| 70    | 4         |
| 73    | 6         |
| 75    | 5         |
| 77    | 7         |
| 82    | 3         |
| 85    | 10        |
| 84    | 8         |
| 90    | 3         |
| 98    | 2         |

**Tabel 5**  
**Rekapitulasi nilai Akhlak**

| Keterangan      | Nilai |
|-----------------|-------|
| Nilai rata-rata | 77,5  |
| Simpangan baku  | 7,2   |
| Nilai tertinggi | 98    |
| Nilai terendah  | 63    |
| Modus           | 77    |
| Median          | 77    |

**Tabel 6**  
**Validitas butir Soal Akhlak Siswa**

| No. Soal | Nilai rhitung | Nilai rtabel | keputusan |
|----------|---------------|--------------|-----------|
| 1        | 0,6754        | 0,2181       | Valid     |
| 2        | 0,3503        | 0,2181       | Valid     |
| 3        | 0,3951        | 0,2181       | Valid     |
| 4        | 0,9249        | 0,2181       | Valid     |
| 5        | 0,4478        | 0,2181       | Valid     |
| 6        | 0,3436        | 0,2181       | Valid     |
| 7        | 0,6477        | 0,2181       | Valid     |
| 8        | 0,3061        | 0,2181       | Valid     |
| 9        | 0,5411        | 0,2181       | Valid     |
| 10       | 0,902         | 0,2181       | Valid     |
| 11       | 0,8531        | 0,2181       | Valid     |
| 12       | 0,5120        | 0,2181       | Valid     |
| 13       | 0,9966        | 0,2181       | Valid     |
| 14       | 0,9095        | 0,2181       | Valid     |
| 15       | 0,5329        | 0,2181       | Valid     |

Uji validitas dengan menggunakan rumus korelasi produk momen dari 15 butir soal yaitu akhlak siswa, diperoleh 15 soal yang valid sebab  $r_{xy} \geq 0,2181$

### 3) Uji Realibilitas Item Instrumen Penelitian

Pengujian reliabilitas instrumen penelitian dilakukan dengan cara mengorelasikan kelompok instrumen pengamalan ibadah dengan instrumen akhlak.

$$N = 58$$

$$\sum X = 2653$$

$$\sum Y = 2658$$

$$\sum X^2 = 121505$$

$$\sum Y^2 = 121972$$

$$\sum X.Y = 121734$$

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{\sum x^2 \sum y^2}}$$

$$r_{xy} = \frac{121734}{\sqrt{(121505)(121972)}}$$

$$r_{xy} = \frac{121734}{\sqrt{14820207860}} = \frac{121734}{121738,3} = 0,999965$$

Rumus mencari reliabilitas adalah:  $r_i = \frac{2r_{xy}}{1+r_{xy}}$

$$\text{Maka: } r_i = \frac{2 \times 0,99}{1+0,99} = 0,994975$$

Berdasarkan perhitungan diatas diperoleh hasil perhitungan reliabilitas butir soal sebesar 0,994975 dimana angka tersebut memenuhi kreteria soal yang layak digunakan.

### 4) Uji Hipotesis

Selanjutnya akan dianalisis untuk menguji hipotesis pasangan hipotesis yang akan diajukan sebagai berikut:

- Hipotesis Kerja ( $H_a$ ) yang menyatakan ada korelasi atara variabel yaitu variabel pengamalan ibadah shalat dengan akhlak, maka  $H_a$  akan diterima
  - Hipotesis Nihil ( $H_o$ ) yang menyatakan tidak ada korelasi antara dua variabel pengamalan ibadah shalat dengan akhlak siswa,  $H_o$  ditolak
- Apabila  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka  $H_o$  diterima dan apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak.

$$N = 58$$

$$\sum X = 4468$$

$$\begin{aligned}
\sum Y &= 4496 \\
\sum X^2 &= 349106 \\
\sum Y^2 &= 353522 \\
\sum XY &= 351032 \\
r_{xy} &= \frac{58(351032) - (4496)(4496)}{\sqrt{[58(349106) - 19963024][58(353522) - 20214016]}} \\
r_{xy} &= \frac{20359856 - 20088128}{\sqrt{(20248148 - 19669225)(20504276 - 20088324)}} \\
r_{xy} &= \frac{271728}{\sqrt{(285124)(290260)}} \\
r_{xy} &= \frac{271728}{\sqrt{82760092240}} = \frac{221998}{287680,5385} = 0,944547731
\end{aligned}$$

Untuk mengetahui apakah hasil r hitung mempunyai taraf nyata atau tidak maka dilakukan uji t (taraf nyata) dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

- t = Taraf nyata
- r = Besarnya korelasi hitung
- n = Jumlah populasi
- r<sup>2</sup> = Kuadrat besarnya korelasi hitung
- 1 = Angka konstanta

Dari hitungan tersebut diketahui bahwa : r = 0,944547731 dan N = 58, dapat dihitung sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
t &= \frac{0,944547731 \times \sqrt{58-2}}{\sqrt{1-0,944547731^2}} \\
&= \frac{0,944547731 \times 7,483314774}{1 - 0,10783} = \frac{7,068347992}{0,328374} = 21,52528743
\end{aligned}$$

Hasil uji taraf nyata yang menunjukkan angka sebesar t = 21,525 tersebut dikonsultasikan dengan tabel nilai-nilai pada d.k (derajat kebebasan) = n – 2 yaitu 58 -2 = 56 dalam tabel nilai-nilai pada taraf signifikan 5% menunjukkan angka sebesar 0,254 Sehingga r<sub>hitung</sub> > r<sub>tabel</sub>, dengan demikian bahwa ada hubungan yang nyata pengalaman ibadah dengan peserta didik.

Untuk lebih menyakinkan, apakah kedua variabel tersebut memiliki pengaruh yang signifikan atau tidak, maka penulis juga menggunakan interpretasi terhadap koefisien korelasi yang diperoleh nilai r. Adapun interpretasinya adalah sebagai berikut

**Tabel 7**

**Tabel Interpretasi Nilai N “r”**

| Besarnya “r” product Moment ( $r_{xy}$ ) | Interpretasi  |
|------------------------------------------|---------------|
| 0,00 – 0,20                              | Sangat rendah |
| 0,20 - 0,40                              | Rendah        |
| 0,40 – 0,70                              | Sedang        |
| 0,70 – 0,90                              | kuat          |
| 0,90 – 1,00                              | Sangat kuat.  |

Berdasarkan tabel di atas, maka koefisien korelasi ( $r_{hitung}$ ) yang ditemukan sebesar 0.91526 termasuk pada kategori sangat kuat karena berada pada posisi antara 0,90 sampai dengan 1. Jadi jelas sekali bahwa ibadah shalat yang dilakukan siswa mempunyai hubungan terhadap pembentukan akhlak siswa di SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung.

Mencari Koefisien Determinasi

Dengan c. d =  $r^2 \times 100\%$

$$\begin{aligned} \text{c.d} &= 0,94 \times 100\% \\ &= 94\% \end{aligned}$$

Hal ini menunjukkan bahwa akhlak siswa dipengaruhi oleh pengamalan ibadah shalat sebesar 94% dengan kata lain bahwa akhlak siswa ternyata dipengaruhi oleh pengamalan ibadah shalat, dengan demikian adanya pembinaan secara rutin yang dilakukan oleh guru disekolah maupun orang tua di rumah.

Pembinaan yang dilakukan untuk murid atau siswa yang melakukan pelanggaran – pelanggaran di sekolah pembinaanya yaitu melalui pendekatan personal. Khusus bagi siswa – siswi yang melanggar dipanggil kemudian diarahkan supaya tidak mengulangi atau tidak melakukan kesalahan lagi.

Penulis menyimpulkan bahwa pembinaan akhlak siswa tidak terlepas dari pengajaran Akhlak yang disesuaikan dengan materi yang disajikan dan disesuaikan dengan kondisi para siswa. Apabila pembinaan terlaksana dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan maka para siswa dapat menerapkan akhlak dalam kehidupan sehari – hari.

Pembinaan ini memerlukan usaha yang maksimal untuk mencapai tujuan yang diharapkan membutuhkan usaha yang keras dalam mewujudkannya. Bukan hanya sekedar guru pendidikan agama islam saja tetapi orang tua juga ikut bertanggung jawab terhadap pembinaan tersebut. Adapun kendala yang dihadapi dalam pembinaan akhlak siswa:

- a) Faktor dalam diri siswa sendiri karena para siswa berlatar belakang yang berbeda, maka tingkat keagamaan dan keimanannya juga berbeda – beda.
- b) Siswa tidak mau mendengarkan nasehat dari guru, sebagian besar pengaruh orang tua namun sebagian besar penyebab tidak mau menendengarkan nasehat dari guru disebabkan oleh pengaruh dari lingkungan. Banyak siswa yang suka mengikuti perbuatan temannya walaupun yang dilakukan oleh temannya perbuatan yang tidak baik,

ketika satu orang tidak mendengarkan nasehat guru ada beberapa temannya yang ikut – ikutan. Sehingga terjadi keributan.

- c) Kurangnya pengawasan dari orang tua, kendala yang sering dihadapi disini adalah kecenderungan orang tua yang tidak proaktif yang membiarkan anaknya melihat tayangan yang seharusnya tidak diperbolehkan untuk dilihat dan orang tua cenderung menyerahkan masa ah tersebut disekolah.
- d) Tingkat perkembangan teknologi informasi yang demikian pesat tidak diimbangi mental siswa.

Dalam usaha pembinaan akhlak siswa bukanlah hal yang mudah. Upaya itu untuk membentuk usaha yang keras dalam mewujudkan bukan hanya sekedar guru pendidikan agama islam saja tetapi orang tua juga terlibat bertanggung jawab dalam membina akhlak siswa.

Keluarga merupakan faktor pendukung yang dapat dijadikan solusi, sangat berpengaruh sekali terhadap proses pembinaan akhlak siswa, dalam arti lingkungan keluarga yang baik, maka baik pula kepribadian (akhlak) anak. Selain lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan masyarakat juga merupakan faktor atau solusi dalam pembinaan akhlak siswa, antara lain:

- a) Optimalisasi pelaksanaan Pendidikan Agama Islam
- b) Penciptakan situasi yang kondusif melalui pembiasaan baik yang dilakukan setiap hari disekolah
- c) Keikut sertaan orang tua atau dukungan serta motivasi
- d) Kerjasama antar guru dan saling berkomunikasi

### C. KESIMPULAN

Pengamalan ibadah shalat siswa kelas X SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung dilakukan melalui pembinaan secara rutin, baik melalui pembinaan oleh guru di sekolah maupun di rumah. Pembinaan akhlak siswa dapat dilihat dari adab mereka terhadap guru yang seperti mengucapkan salam dan mencium tangan ketika bertemu, serta suka menolong teman yang terkena musibah, memiliki kepribadian yang baik dan dapat membentengi diri sendiri dari perbuatan tercela dan lain – lain.

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan di dapat nilai  $r_{xy} = 94\%$  maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pengamalan ibadah shalat dengan akhlak siswa SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung.

Sebagai akhir dari penulisan penelitian, maka penulis ingin mengemukakan beberapa saran sebagai berikut. Bagi para siswa SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung agar lebih meningkatkan ibadah shalatnya terutama dan diharapkan mampu memberikan dan membentuk karakter seorang muslim yang baik, selain itu hendaklah mengamalkan nasehat yang disampaikan oleh guru maupun orang tua, dan berperilaku yang baik sesuai dengan tuntunan yang diajarkan oleh Rasulullah.

Bagi para guru dan orang tua supaya terus mempertahankan dan lebih meningkatkan bimbingan dan arahan kepada siswa dalam hal ibadah dan akhlakunya dan yang paling penting lagi memberikan contoh dan teladan yang baik yang nantinya dapat ditiru dan dilaksanakan oleh para siswa.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Al Hafiz Ibnu Katsir. 2004. *Tafsir Al-Qur'anil'Azhim* , Jakarta: Dar Thoyyiban, Riyadh, KSA.
- Departemen Agama RI. 2005. *Al- Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: Syamil Cipta Medika.
- H.A. Mustofa. 1997. *Akhlak Tasawuf* , Bandung: Pustaka Setia.
- Labib MZ & Moh.Ridho'ie. 2000. *Kuliah Ibadah Di Tinjau Dari Sei Hukum dan Hikmah*, Surabaya, Tiga Dua.
- Labib Mz. 2006. *Fiqih Islam*, Surabaya: Bintang Usaha Jaya.
- M. Nasrudin Albani. 2011. *Silsilah Ibaah Shoheh*, Jakarta: Guna Insani.
- Sa'id Hawwa. 2004. *Al- Islam* (Jakarta :Gema Insanni Press.
- Zainuddin Hamidy. 1992 *Terjemahan Hadits Shahih Bukhari Jilid IV* , Jakarta, Widjaya.
- Zuhairini. 2011. *Metode Khusus Pendidikan Agama*, Surabaya: Usaha Nasional.